



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Balai Laboratorium Kesehatan merupakan laboratorium rujukan untuk Provinsi Sumatera Utara yang banyak dikunjungi masyarakat. Di laboratorium ini dapat dilakukan berbagai jenis pemeriksaan darah dan urine, salah satunya pemeriksaan urine protein pada sindrom nefrotik. Sindrom nefrotik yang dahulu dikenal dengan nama *nefrosis*, ialah suatu kumpulan manifestasi klinis yang ditandai dengan edema, proteinuria, hipoalbuminemia dan hiperkolesterolemia. Penyakit-penyakit yang menyertai sindrom nefrotik ialah *glomerulonefritis* kronis, trombosis venarenalis, serta timbul akibat keracunan obat-obat anti kejang, serta racun serangga (Wiknjosastro et al, 2007).

Sindrom nefrotik juga sering dijumpai pada anak usia berapapun, namun juga dapat terjadi pada orang dewasa termasuk lansia. Manifestasi klinis pada sindrom nefrotik secara umum adalah sembab, misalnya pada daerah-daerah yang mempunyai resistensi jaringan yang rendah (contohnya pada periorbita, skrotum atau labia). Bengkak yang bersifat lunak dapat meninggalkan bekas bila ditekan (pitting edema). Sindrom nefrotik lebih banyak mempengaruhi anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Seorang anak dengan sindrom nefrotik memiliki tanda-tanda antara lain adanya bengkak, tingginya kadar protein dalam urin dan rendahnya tingkat protein dalam darah, pembengkakan terjadi akibat penumpukan garam dan air. Diagnosa sindrom nefrotik diperlukan sampel urine untuk mengukur kadar protein, selain urine tim medis biasanya mengambil sampel darah untuk melihat keadaan ginjal. Dalam

keadaan normal, ginjal menghilangkan kreatinin dan nitrogen urea dari darah. Tingginya bahan buangan dalam darah yang terfiltrasi dalam urin dapat merupakan indikasi adanya kerusakan ginjal dan salurannya. Selain itu pemeriksaan urin juga bertujuan untuk mengetahui kelainan-kelainan dipelbagai organ tubuh (Yusri, 2011).

Pemeriksaan proteinuria dimaksudkan untuk melihat adanya protein di dalam urine, jika ditemukan sejumlah protein pada pemeriksaan urine rutin baik ada gejala awal maupun tidak ada gejala bagi penderita ada kemungkinan ditemukannya penyakit ginjal yang serius. Adanya protein di dalam urine sangat penting dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan penyebab penyakit ginjal (Soeparman, *et al*, 1990).

Dari penjelasan di atas maka peneliti ingin mengetahui kadar protein pada penderita sindrom nefrotik yang memeriksakan di Balai Laboratorium Kesehatan Medan.

Rumusan Masalah

Terjadinya endema pada daerah-daerah yang mempunyai resistensi jaringan yang rendah, sebagai akibat tingginya kadar protein dalam urine. Keadaan ini merupakan kelainan utama pada sindrom nefrotik, maka perlu diamati bagaimana kadar protein urine pada penderita sindrom nefrotik di Balai Laboratorium Kesehatan Medan.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kadar protein urine pada penderita sindrom nefrotik yang datang memeriksakan diri ke Laboratorium Kesehatan Medan 2009-2011.